



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini banyak sekali cerita bergambar dan cerita rakyat yang dibuat ulang, yang beredar di tengah masyarakat apalagi dalam arus globalisasi yang kian deras melanda masyarakat kita. Selain cerita bergambar yang mengangkat tema cerita rakyat buatan Indonesia, masyarakat juga dibanjiri oleh cerita-cerita dari negara-negara asing entah yang berbau modern hingga yang mengangkat cerita rakyat asing. Kondisi ini membuat cerita rakyat asli Indonesia menjadi tersaingi, bahkan bila kita pergi ke toko-toko buku, kwantitas cerita rakyat asing untuk anak sudah lebih banyak dari cerita rakyat Indonesia.

Secara umum cerita rakyat sangat penting bagi masyarakat karena cerita rakyat membuat kita mengenali rekam jejak sejarah yang telah terjadi di masa lalu. Bukan hanya persoalan cerita, cerita rakyat memiliki fungsi sebagai sarana pengenalan kita akan kebudayaan (cara berpakaian, pekerjaan, kebiasaan, dan lain-lain) dan tradisi (upacara adat) yang telah dilakukan oleh para leluhur kita sehingga akhirnya membentuk sebuah jati diri.

Bagi anak-anak cerita rakyat memiliki nilai kegunaan yang lebih untuk mereka.

Selain sebagai sarana hiburan bagi mereka, cerita rakyat juga berfungsi:

- a. Pengetahuan
- b. Menjadi saksi
- c. Pesan moral
- d. Meningkatkan kreatifitas anak
- e. Meningkatkan kedekatan antara orang tua dan anak

Dalam penyampaian cerita rakyat untuk anak-anak ini penulis menggunakan metode cerita bergambar karena sifat alami dari anak-anak adalah mudah bosan, mereka akan lebih tertarik pada hal-hal yang berbaur visual daripada tulisan sehingga dengan pemakaian visualiasi yang pas maka diharapkan anak-anak akan lebih tertarik untuk belajar dan memahami cerita lewat gambar.

Namun sayangnya, dewasa ini cerita rakyat di Indonesia kian kurang diminati oleh anak-anak Indonesia karena beberapa faktor yang cukup fatal, yaitu kurangnya inovasi dari buku cerita bergambar yang mengangkat tema cerita rakyat untuk anak-anak. Hal ini menyebabkan dunia cergam yang mengangkat tema cerita rakyat makin redup di Indonesia khususnya di kalangan anak-anak, apalagi dengan derasnya arus globalisasi yang membuat cerita-cerita fiksi dan rakyat dari negara asing dapat dengan mudah masuk ke Indonesia. Faktor inovasi ini juga berpengaruh bagi para orang tua yang menjadi penjaga dan pemilah cerita untuk anak-anaknya. Seolah tertelan oleh

arus globalisasi, banyak orang tua masa kini yang ingin meng-global-kan anaknya hingga melarang anak mereka untuk menyentuh hal-hal yang berbau lokal dan kuno dan lebih mempercayakan anak-anak mereka untuk mengkonsumsi cerita fiksi dan rakyat dari luar yang mereka anggap akan membuat anak mereka menjadi manusia “modern”.

Penulis mengambil media cergam sebagai sarana penyampaian cerita rakyat ini karena menurut penelitian, cerita rakyat di Indonesia telah mengalami banyak inovasi, namun inovasi-inovasi tersebut baru menyentuh drama dan film dan belum ada yang menyentuh cerita bergambar, padahal cerita bergambar adalah media komunikasi dan sarana pembelajaran yang baik untuk anak-anak. Cerita bergambar telah terbukti dapat merangsang kemampuan anak dalam berimajinasi dan memahami bahasa verbal.

Pada akhir masa anak usia dini, mereka dapat menggunakan dan memahami sejumlah besar kalimat, dapat terlibat dalam pembicaraan yang berkelanjutan, dan mengetahui tentang bahasa tulisan (J. Berko-Gleason, 1981).

Kendati cerita bergambar yang mengangkat tema cerita rakyat sangat penting untuk anak-anak namun kehadiran cerita anak dewasa ini malah tidak disukai oleh anak-anak Indonesia.

Walaupun banyak buku cerita anak yang mengangkat tema cerita rakyat namun tetap saja banyak anak-anak yang kurang menyukainya. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Terkesan lama dan kuno (tidak modern) dengan setting yang begitu-begitu saja dan kenampakan karakter yang itu-itu saja.

2. Visualisasi yang ada cenderung hanya mengambil mentah dari cerita aslinya hingga kebanyakan visualisasi yang ada hanya terkesan yang penting ada. Hal ini yang menambah kesan kuno pada sebuah buku bergambar cerita rakyat.
3. Warna-warna yang dipilih juga sebagian besar warna-warna pucat yang tidak menarik bagi anak-anak, sedangkan seperti yang kita tahu bahwa anak-anak amat menyukai warna-warna yang ceria dan terang.
4. Cerita yang disuguhkan linear, seperti sekedar mengadopsi dari masa lalu hingga seperti tidak ada perbedaan antara cerita yang satu dengan yang lain.

Hal-hal tersebut harus sangat diperhatikan karena dapat berdampak pada pelestarian budaya Indonesia.

Oleh karena itu penulis bermaksud untuk merancang dan membuat sebuah buku cerita bergambar anak-anak yang mengangkat tema cerita rakyat dengan kemasan yang modern, entah itu dari visualisasi tokoh, karakter, hingga settingnya namun tanpa merubah penekanan dan nilai moral yang terkandung dalam cerita aslinya.

Penulis berencana untuk menggabungkan dua buah cerita rakyat kedalam sebuah cerita yang akan dibuat secara berseri supaya cerita yang diangkat menjadi tidak membosankan dan tidak terkesan menjadi cerita yang linear. Kedua cerita tersebut adalah Timun Mas dan Too Too Moo. Penulis mengadopsi kedua cerita ini dikarenakan kedua cerita ini memiliki beberapa kemiripan yaitu; sama-sama menggunakan tokoh anak perempuan sebagai

tokoh utamanya dan tokoh jahat dalam kedua cerita ini adalah raksasa jahat. Selain itu kedua cerita ini diambil karena memiliki unsur imajinasi dan fantasi yang amat disukai oleh anak-anak, ditambah dengan penggunaan tokoh anak sebagai pemeran utamanya yang bisa membuat anak-anak merasa lebih dekat dengan karakter dan jalan ceritanya.

Untuk itu dibutuhkan sebuah tokoh yang dapat menggabungkan ketiga cerita tersebut dan tokoh itu diberi nama Nara. Nama ini adalah kependekan dari Narator, yaitu tokoh yang biasanya berfungsi sebagai penyambung jalan cerita dan seorang tokoh yang digambarkan selalu mengetahui jalan cerita.

Pemikiran ini diambil penulis karena suku di Indonesia amat sangat banyak sehingga akan sangat sulit untuk menggabungkan dan memvisualisasikan semua suku tersebut itu kedalam sebuah tokoh. Oleh karena itu penciptaan *environment* karakter yang universal diperlukan hingga mudah diterima oleh masyarakat modern dari segala latar belakang.

Pembuatan karakter/ tokoh yang natural dan terkesan modern juga dilatar belakangi oleh sifat dari kebanyakan orang tua pada jaman modern ini yang lebih suka memeberikan hal-hal yang berbau modern kepada anak-anaknya, karena bagaimanapun orang tua adalah pihak yang memiliki kuasa untuk “menyaring” apa yang dikonsumsi oleh anak-anak mereka dan menjaring para orang tua yang menganut modernisme untuk membeli buku ini untuk anak-anak mereka.

1.2. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah: bagaimana merancang buku cerita bergambar Nara dengan tema cerita rakyat yang inovatif dan modern dalam hal pengemasan, namun juga aman dikonsumsi anak-anak dan dipercaya oleh para orang tua.

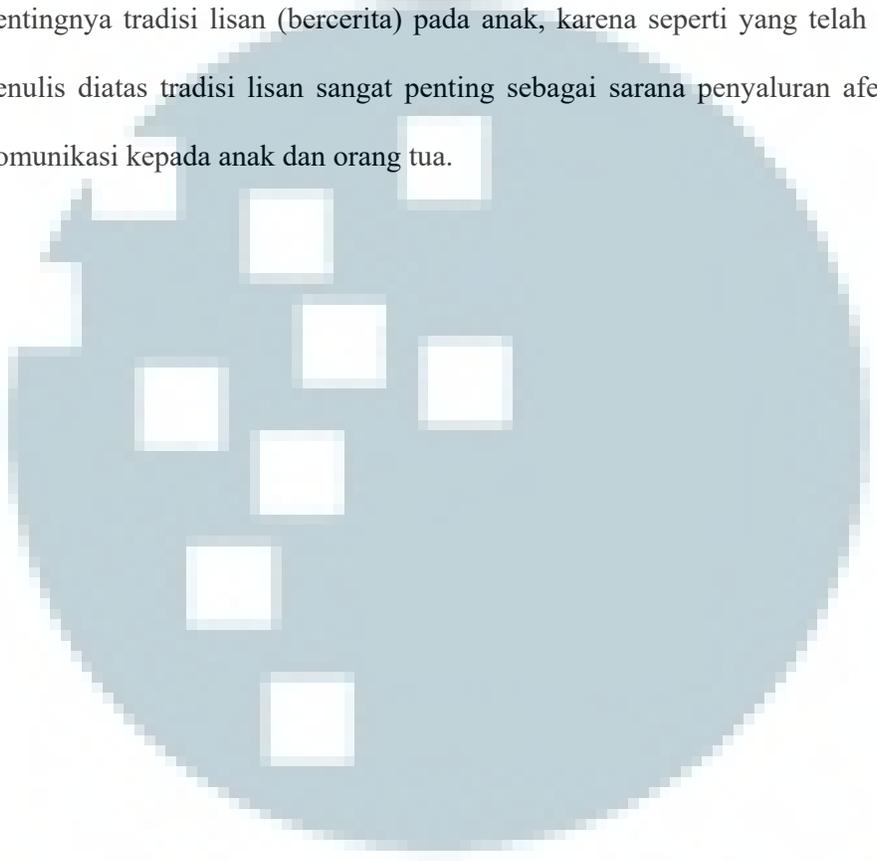
1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah yang ada maka penulis membatasi permasalahan pada pembuatan cerita bergambar dengan mengadaptasi cerita rakyat Timun Mas dan Too Too Moo yang ditujukan kepada anak-anak berjudul Nara dengan tema yang *fun* dan inovatif dengan kemasan modern namun tetap layak dikonsumsi oleh anak-anak usia lima sampai delapan tahun di kota Jakarta dan dipercaya oleh orang tua.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari pembuatan tugas akhir ini pertama-tama adalah untuk membuat sebuah cerita bergambar yang bertemakan cerita rakyat Indonesia. Lebih dari itu, pembuatan cerita bergambar berjudul Nara ini dirancang untuk memberikan inovasi dan warna baru di dalam cerita rakyat Indonesia. Selain itu tujuan lainnya adalah untuk menghidupkan kembali kecintaan anak-anak akan cerita rakyat Indonesia dan memunculkan minat baca anak terhadap cerita rakyat orang

Indonesia serta menyajikan cerita anak-anak yang bermutu dan sarat akan makna. Selain itu tugas akhir ini bertujuan untuk mengingatkan kepada orang tua akan pentingnya tradisi lisan (bercerita) pada anak, karena seperti yang telah dibahas penulis diatas tradisi lisan sangat penting sebagai sarana penyaluran afeksi dan komunikasi kepada anak dan orang tua.



UMN

1.5. Sistematika Penulisan

SISTEMATIKA PERANCANGAN KONSEP PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR NARA UNTUK ANAK USIA 5-8 TAHUN

